

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan Hasil studi kasus penerapan asuhan keperawatan pada pasien harga diri rendah situasional dengan kanker payudara di rumah sakit umum daerah alih-san provinsi jawa barat. Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa

1. Hasil pengkajian didapatkan pada pasien mengatakan malu, tidak percaya diri, selalu berpikiran yang negatif mengenai penyakitnya, menyayangkan dengan payudaranya yang diangkat dan merasa penampilannya tidak menarik lagi
2. Rumusan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien yaitu harga diri rendah situasional
3. Rencana keperawatan yang disusun berdasarkan teori. Rencana tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien yaitu membina hubungan saling percaya dengan menggunakan komunikasi terapeutik, memperluas kesadaran dirinya, mengeksplorasi dan mengevaluasi kemampuan pasien, membuat rencana yang realistis dan pengambilan keputusan dan memperoleh dukungan keluarga
4. Tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun. Yaitu membina hubungan saling percaya dengan menerapkan komunikasi terapeutik. Tindakan selanjutnya adalah pasien dapat memperluas kesadaran dirinya dengan cara menanyakan kembali perasaan tidak berharga/ tidak dihargai oleh orang lain, cara mengatasi perasaan tidak berharga, mendiskusikan kepada pasien cara-cara penyelesaian masalah yang

konstrukti. Dilanjut mengeksplorasi dan mengevaluasi pasien dengan menanyakan kelebihan yang dimiliki pasien (sifat, fisik, hubungan dengan orang lain, kemampuan) dan menganjurkan pasien untuk selalu bersyukur terhadap kemampuan yang masih dimiliki. membuat rencana yang realistis dan pengambilan keputusan dengan cara membuat keputusan yang akan dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan membantu pasien membuat rencana yang realistis jangka pendek/ jangka panjang (penggunaan protesa/pengobatan, kegiatan sehari-hari, pekerjaan). Dan yang terakhir Pasien dapat memperoleh dukungan keluarga dengan mendiskusikan masalah yang dirasakan keluarga dalam merawat pasien, mendiskusikan tentang harga diri rendah situasional dan dampaknya, diskusi dan menyampaikan rencana jangka pendek dan jangka panjang yang akan dilakukan pasien di rumah kepada keluarga, mendiskusikan mengenai daftar perencanaan kegiatan bersama pasien dan keluarga dan menganjurkan pada keluarga untuk memberikan dukungan terhadap perencanaan pasien

5. Pada tahap akhir penulis mengevaluasi kepada pasien dan keluarga sehingga pasien mampu melaksanakan kemampuan yang telah dilatih secara mandiri, melakukan interaksi dengan orang lain, lebih percaya diri dan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah dibuat. Keluarga memahami masalah harga diri rendah situasional serta mampu merawat anggota keluarga yang memiliki masalah tersebut.

## **5.2 REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi penulis selanjutnya**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar bagi penulis selanjutnya sehingga bisa menjadi bahan perbandingan dalam mengembangkan kasus asuhan keperawatan harga diri rendah situasional

### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Penulis berharap studi kasus ini dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan Kesehatan pada pasien dan keluarga terkait bagaimana melaksanakan strategi pelaksanaan harga diri rendah situasional pasien dan keluarga.

### **3. Bagi Institusi Pelayanan**

Terkait dengan kebutuhan psikososial dalam asuhan keperawatan perlu mendapatkan perhatian dan Tindakan yang mana psikososial sangat berpengaruh terhadap fisik, yang memungkinkan dapat mempercepat atau memperburuk keadaan fisik.